

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi inklusif melalui edukasi bahasa isyarat pada akun Instagram @cafe.lawu33 menggunakan metode analisis isi dengan mengacu pada *UNESCO Disability-Inclusive Communication Guidelines*, dapat disimpulkan bahwa akun Instagram @cafe.lawu33 telah menerapkan prinsip komunikasi inklusif secara konsisten dalam penyampaian konten edukasi bahasa isyarat. Penerapan komunikasi inklusif tersebut tidak hanya terlihat dari bagaimana cara penyampaian informasi yang mudah dipahami, tetapi juga dari bagaimana konten dibangun untuk memberikan ruang yang setara bagi para penyandang disabilitas, khususnya teman tuli dalam memperoleh akses komunikasi yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram @cafe.lawu33 memanfaatkan media sosial tidak hanya sebagai sarana promosi sebuah kafe, tetapi juga sebagai media edukasi yang mengangkat isu komunikasi inklusif melalui pengenalan kosakata bahasa isyarat. dari keseluruhan konten yang dianalisis, materi yang disampaikan didominasi oleh pengenalan kosakata bahasa isyarat yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari sehingga mudah dipahami dan dipraktikkan oleh masyarakat. Penyajian materi secara sederhana, konsisten dan komunikatif menunjukkan bahwa akun tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahasa isyarat sekaligus mendorong terciptanya komunikasi yang lebih inklusif antara masyarakat umum dengan teman tuli.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa konten edukasi yang diunggah mampu membangun pemahaman bahwa bahasa isyarat bukan hanya digunakan oleh teman tuli saja, tetapi merupakan keterampilan komunikasi yang dapat dipelajari oleh siapa saja. Melalui penyampaian kosakata, ekspresi dan gerakan bahasa isyarat yang mudah diikuti, akun

Instagram @cafe.lawu33 berperan sebagai media pembelajaran yang memperkenalkan bahasa isyarat kepada masyarakat secara praktis. Dengan demikian media sosial dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap pentingnya komunikasi yang dapat diakses oleh semua orang.

Berdasarkan empat kategori komunikasi inklusif menurut *UNESCO Disability-Inclusive Communication Guidelines*, penelitian ini menemukan bahwa aspek aksesibilitas informasi diwujudkan melalui penggunaan subtitle, demonstrasi bahasa isyarat, serta visual yang jelas sehingga informasi dapat diterima dengan mudah oleh berbagai kelompok audiens. Aspek representasi inklusif terlihat dari penyajian penyandang disabilitas sebagai individu yang memiliki kemampuan dan kesempatan yang setara tanpa adanya stereotip maupun diskriminasi. Pada aspek partisipasi konten tidak hanya memberikan informasi tetapi juga mengajak masyarakat untuk ikut mempelajari dan mempraktikkan bahasa isyarat dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu pada aspek bahasa yang inklusif dan menghormati tercermin melalui penggunaan bahasa yang sopan, edukatif serta menghargai penyandang disabilitas sehingga pesan yang disampaikan mampu menumbuhkan sikap saling menghormati dalam proses komunikasi.

Selain itu hasil analisis terhadap konten menunjukkan bahwa komunikasi inklusif pada akun Instagram @cafe.lawu33 tidak hanya diwujudkan melalui unsur visual dan verbal, tetapi juga melalui tujuan sosial yang ingin dicapai. Konten yang dipublikasikan tidak hanya memberikan informasi mengenai bahasa isyarat, melainkan berupaya untuk mengurangi hambatan komunikasi antara masyarakat umum dengan teman tuli. Melalui sisi edukatif yang dilakukan secara berkelanjutan akun Instagram @cafe.lawu33 berhasil membangun citra media sosial sebagai ruang belajar yang inklusif, meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap penyandang disabilitas, serta mendorong terciptanya lingkungan komunikasi yang lebih terbuka dan setara.

Dengan demikian, penelitian ini menjawab rumusan masalah bahwa komunikasi inklusif pada akun Instagram @cafe.lawu33 diwujudkan melalui penerapan prinsip-prinsip komunikasi inklusif berdasarkan *UNESCO Disability-Inclusive Communication Guidelines*. Edukasi bahasa isyarat yang disampaikan tidak hanya berfungsi sebagai penyebaran informasi tentang bahasa isyarat saja tetapi juga menjadi media edukasi yang dapat membangun aksesibilitas informasi, memperkuat representasi positif penyandang disabilitas, mendorong partisipasi masyarakat dalam mempelajari bahasa isyarat, serta menumbuhkan kesadaran pentingnya komunikasi yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang komunikasi inklusif melalui edukasi bahasa isyarat pada akun Instagram @cafe.lawu33, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya maupun bagi pengelola akun Instagram @cafe.lawu33.

5.2.1. Saran Akademis

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai komunikasi inklusif dengan menggunakan objek penelitian yang lebih beragam, seperti platform media sosial lainnya, komunikasi penyandang disabilitas, maupun institusi yang aktif mengkampanyekan isu inklusif. Selain itu, penelitian dapat menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda seperti resepsi audiens, analisis wacana atau wawancara mendalam dengan pengelola konten dan pengikut media sosial untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penyampaian pesan komunikasi inklusif.

Penelitian selanjutnya juga memperluas indikator analisis dengan mengombinasikan pedoman *UNESCO Disability-Inclusive Communication Guidelines* dengan teori komunikasi atau media

sosial lainnya sehingga mampu menghasilkan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi komunikasi inklusif pada media digital.

5.2.2. Saran Praktis

Bagi pengelola akun instagram @cafe.lawu33, disarankan untuk mempertahankan konsisten dalam memproduksi konten edukasi bahasa isyarat karena konten tersebut telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya komunikasi yang inklusif. Selain itu variasi materi edukasi dapat terus dikembangkan tidak hanya berupa pengenalan kosakata sederhana tetapi juga percakapan sederhana, etka komunikasi dengan teman tuli, maupun situasi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari agar manfaat yang diberikan kepada masyarakat semakin luas.

Pengelola akun juga disarankan untuk meningkatkan interaksi dengan audiens melalui fitur-fitur instagram seperti sesi tanya jawab, siaran langsung (*live*), maupun kolaborasi dengan komunitas penyandang disabilitas. Langkah tersebut diharapkan dapat memperluas jangkuan edukasi, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mempelajari bahasa isyarat serta memperkuat peran isntagram @cafe.lawu33 sebagai media edukasi komunikasi inklusif.

Pemerintah daerah dan dinas terkait seperti Dinas Sosial, Dinas Komunikasi dan Informatika serta Dinas Tenaga Kerja diharapkan dapat memberikan sebuah dukungan terhadap upaya yang telah dilakukan Cafe Lawu 33 dalam menerapkan komunikasi inklusif dan memberdayakan teman tuli. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pelatihan bahasa isyarat bagi masyarakat dan pelaku usaha, pemberian apresiasi kepada usaha yang menerapkan praktik inklusif, serta menjalin kolaborasi dengan Cafe Lawu 33 dalam kegiatan edukasi dan kampanye tentang kesetaraan penyandang disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, B. (2025). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 12(11), 4328–4335.
- Asari, A. (2023). *KOMUNIKASI DIGITAL*.
- Asari et a. (2023). *Peran Media Sosial Dalam Pendidikan*.
- Azizaha, N., & Edlina, R. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Pemenuh Kebutuhan Informasi Bagi Penyandang Tunanetra. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(3), 735–741. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i3.2075>
- Bonilla-Del-río, M., Figuereo-Benítez, J. C., & García-Prieto, V. (2022). Influencers with physical disabilities on Instagram: Features, visibility and business collaboration. *Profesional de La Informacion*, 31(6), 1–17. <https://doi.org/10.3145/epi.2022.nov.12>
- Bonilla, M., Abdul, B. C., Ruiz, R. G., & Martín, A. R. (2022). *Influencers With Intellectual Disability in Digital Society: An Opportunity to Advance in Social Inclusion*. 10(1), 222–234.
- Braithwaite, D. O. (2009). *handbook of communication and people with disabilities: research and application*.
- Bulandari, M., & Setiawati, S. D. (2025). *Strategi Konten Inklusi pada Akun Instagram Sunyi Coffee*. 12(5), 5792–5794.
- Carey Jewitt, Jeff Bezemer, & K. O. (n.d.). *Introducing Multimodality*.
- Creswell, J. W. (2009). *Table of Contents PART I - Preliminary Considerations*.
- Fidaraini, N. (2025). *REPRESENTASI DIRI DISABILITAS TULI @ AMANDA _ FARLIANY DI INSTAGRAM: ANALISIS SISTEM MENTAL DAN BAHASA*. 8(3), 59–73.

- Fitriani, Y. (2021). *PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA*. 5(4), 1006–1013. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>
- Habibillah, S. I., Utomo, I. W., Emeilia, R. I., Bahasa, K., Bina, U., & Informatika, S. (2023). *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Informasi Humas Asosiasi Museum Indonesia DKI Jakarta Paramita Jaya*. 4, 43–50.
- Hasanah, F. F. (2021). Sharenting Anak Difabel di Instagram. *I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 16–35. <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/itibar/article/view/32>
- Jean Burgess, Alice Marwick, T. P. (n.d.). *The SAGE Handbook of Social Media*.
- Khotijah, S., & Driyani, D. (2023). *Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Isyarat Bisindo Untuk Penyandang Disabilitas Tuna Rungu Berbasis Android sebagai budaya tuli melalui pemaknaan anggota gerakan untuk kesejahteraan tuna rungu , dimana dalam penelitian ini membahas dan menga*. 2(1), 26–33.
- Krippendorff, K. (2013a). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*.
- Krippendorff, K. (2013b). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications (Thousand Oaks, CA).
- Lister, M., Dovey, J., Giddings, S., Kelly, K., & Grant, I. (n.d.). *New Media : a critical introduction*.
- Luis Mañas-Viniegra, Carmen Llorente-Barroso, Ivone Ferreira, & Mónica Viñarás-Abad. (2023). The Self-representation of People with Disabilities on Instagram. *Comunicar*, 179–190. <https://doi.org/10.58262/v32i78.15>
- Malika, M. (2025). *Penggunaan Bahasa Isyarat SIBI dan BISINDO untuk Siswa Tuli di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Medan Penyandang Disabilitas di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan data Dinsos Sosial Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2023 bahwa Penyandang Disabilitas seb. September*.

McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th Editio). Sage Publications.

Moreno, B., Moreno, C. B., María, A., Heras, D., Marivela, E. B., & Rumayor, L. R. (2024). Categorising inclusive education and disability narratives , actors and expertise on Instagram , YouTube and Twitter. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 7. <https://doi.org/10.1007/s44322-024-00016-7>

Murni. (2025). *Jurnal Humanitas Inklusivitas dalam Pembelajaran Bahasa Isyarat Indonesia di SLB*.

Nations, U. (2022). *Disability-Inclusive Communications Guidelines*.

Nurlailin. (2024). *Komunikasi Visual Dalam Merepresentasikan Citra Diri Difabel* Pendahuluan Difabel merupakan seseorang yang memiliki keterbatasan fisik , intelektual ,. 03(2), 123–140. <https://doi.org/10.35719/icon.uinkhas.ac>

Prasetyo, K., Bate, A. P., & Iqbal, M. (2025). More Than Marketing: Inclusive Content and Customer Engagement in Disability-Oriented MSMEs on Instagram. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 18(2), 282–296. <https://doi.org/10.29313/mediator.v18i2.7491>

Rita Kartika Murni. (2024). *PERAN VITAL BAHASA ISYARAT INDONESIA DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI DAN INTEGRASI SOSIAL ANAK TULI*. 8. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v8i1.10103>

Samosir, I., Hufad, A., Sudrajat, J., Wahyudin, A., Sardin, & Kamil, M. (2025). Strategi Media Sosial (start-up) Silang.ig dalam Mewujudkan Akses Daring yang Inklusif bagi Teman Tuli. *SOSIO KONSEPSIA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 14(3), 224–235.

Savitri, D. I., Bua, M. T., Adiasti, N., & Mas, S. (2026). *Menjembatani Sunyi : Bahasa Isyarat Sebagai Upaya Membangun Komunikasi Inklusif*

- Penyandang Tuli*. 8(1), 54–65. <https://doi.org/10.70095/dimasejati.51.000>
- Sembiring, et al. (n.d.). *INTERVENSI PSIKOEDUKASI DALAM MENGATASI STIGMA DAN DALAM GERKATIN KEPEMUDAAN*. 2(1).
- Södergren, J., & Vallström, N. (2023). Disability in influencer marketing: a complex model of disability representation. *Journal of Marketing Management*, 39(11–12), 1012–1042. <https://doi.org/10.1080/0267257X.2022.2144418>
- Sunarno. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Susilawaty, halika, W. (2025). *Ikatan sarjana komunikasi indonesia*. 8(02), 421–429.
- Susilawaty, F. T. (2025). *Ikatan sarjana komunikasi indonesia*. *Susilawaty La Ode Herman Halikal Sartika Sari Wardanhi*, 8(02), 421–429.
- Syaifudin, A. A. (2024). *POLA KOMUNIKASI TEMAN TULI DALAM PROSES*. 84–96.
- Yessika Nurmalasari, & Pribad, F. (2021). *Ruang Disabilitas Dalam Media Sosial: Analisis Framing Tentang Peningkatan Literasi Tunanetra Oleh Akun Instagram @be.myfriends*. 127–138.